

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh peraturan *audit tenure*, interaksi status komite audit dengan latar belakang komite audit, kualitas audit, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan secara empiris. Berikut merupakan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan:

1. Nilai signifikansi dari pengujian regresi hipotesis pertama sebesar $0.0375 < 0.050$ artinya bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan lebih baik setelah peraturan tentang masa penugasan audit dikeluarkan tahun 2008 dibanding sebelum peraturan tersebut dikeluarkan. Secara empiris, hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan Carey (2006) dan Siregar dkk. (2011).
2. Nilai signifikansi dari pengujian regresi hipotesis kedua sebesar $0.0025 < 0.050$, artinya interaksi status komite audit dan latar belakang akuntansi atau keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Secara empiris, hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Badolato *et al.* (2014).

3. Nilai signifikansi dari pengujian regresi hipotesis ketiga sebesar $0.000 < 0.050$, artinya kualitas laporan keuangan meningkat ketika perusahaan menggunakan jasa audit KAP *Big Four*. Secara empiris, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini konsisten dengan Francis *et al.* (1999) dan Becker *et al.* (1998).
4. Nilai signifikansi dari pengujian regresi hipotesis keempat sebesar $0.4035 > 0.050$, artinya independensi dewan komisaris tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Secara empiris, hipotesis keempat tidak diterima. Hasil ini tidak konsisten dengan Sahlan (2010) serta Wang dan Campbell (2012).
5. Nilai signifikansi dari pengujian regresi hipotesis kelima sebesar $0.0005 < 0.050$, artinya kepemilikan investor institusional mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Secara empiris, hipotesis kelima diterima. Hasil ini konsisten dengan Velury dan Jenkins (2006).

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian yang digunakan untuk mengestimasi nilai standar residual dari regresi perubahan arus kas adalah 3 tahun sebelumnya. Periode waktu ini terlalu singkat sehingga bisa saja sampel yang digunakan tidak dapat mewakili periode perusahaan, artinya periode waktu 3 tahun tidak cukup untuk mencerminkan kualitas aktual sejak perusahaan sampel mulai beroperasi. Apabila periode waktu yang

digunakan untuk mengestimasi nilai standar residual dari regresi perubahan arus kas lebih panjang, maka hasil kualitas akrual mungkin dapat lebih mencerminkan tingkat kualitas akrual perusahaan sampel.

5.2.2. Saran Penelitian

Peneliti berikutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mengestimasi nilai standar residual dari regresi perubahan arus kas karena dengan jangka waktu yang lebih panjang diduga hasil kualitas akrual dapat lebih mencerminkan tingkat kualitas akrual perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini gagal membuktikan pengaruh antara variabel independensi dewan komisaris dengan kualitas laporan keuangan. Menurut al-Dhamari (2013), hal ini karena dewan komisaris independen kurang memiliki keahlian mengenai akuntansi atau keuangan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menguji hubungan antara latar belakang akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dengan kualitas laporan keuangan.

5.3. Implikasi Penelitian

Studi ini memberikan kontribusi bagi investor dan calon investor dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran komite audit yang memiliki status atau pengalaman dan latar belakang keuangan atau akuntansi, peran kantor akuntan publik *Big Four*, dan

peran dari investor institusional dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya ketika perusahaan memiliki ketiga mekanisme *corporate governance* tersebut, maka diasumsikan perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Sebaliknya ketika perusahaan tidak memiliki ketiga mekanisme *corporate governance* tersebut, maka diasumsikan tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang berkualitas. Dengan demikian, mekanisme *corporate governance* ini dapat menjadi indikator utama yang membantu investor dan calon investor untuk menentukan kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, studi ini juga memberikan kontribusi bagi Menteri Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan untuk terus meningkatkan kualitas fungsi penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi ini diharapkan juga memberikan kontribusi bagi perkembangan regulasi tentang pemberian jasa akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 berjalan secara efektif, maka untuk mempertahankan efektivitas tersebut, perlu dilakukannya analisa dari setiap peraturan yang telah dikeluarkan dan melakukan perbaikan atas peraturan yang tidak tepat serta memberikan sanksi secara independen bagi perusahaan yang melakukan pelanggaran.